

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN SUSU FORMULA DENGAN TERJADINYA KARIES ANAK PADA USIA 3-5 TAHUN DI DESA SENA PERUMAHAN CENDANA ASRI KEC. BATANG KUIS TAHUN 2016

Manta Rosma, Susy Adrianelly Simaremare
Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan

Abstrak

Susu formula merupakan pengganti makanan tambahan sering diberikan untuk memenuhi kebutuhan karbohidrat anak. Kebiasaan anak minum susu formula dengan menggunakan botol saat menjelang tidur dapat menyebabkan karies gigi. Laktosa dalam sisa susu yang tergenang dalam mulut sepanjang malam akan mengalami proses hidrolisa oleh bakteri plak menjadi asam. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan Metode survey. Sampel penelitian ini adalah ibu dari anak usia 3-5 tahun yang mengkonsumsi susu formula di Desa Sena Perumahan Cendana Asri Kec. Batang Kuis yang berjumlah 30 orang. Data pengetahuan tentang pemberian susu formula dapat diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada seluruh sampel, sedangkan data karies gigi diperoleh dari hasil pemeriksaan gigi. Hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu dengan kriteria baik yaitu 33,3% (10 orang) dengan karies gigi anak 6,7% (2 orang) dan yang tidak karies 26,7% (8 orang), kriteria sedang yaitu 30% (9 orang) dengan karies gigi anak 26,7% (8 orang) dan yang tidak karies 3,3% (1 orang), sedangkan kriteria buruk yaitu 36,7% (11 orang) dengan karies gigi anak 33,3% (10 orang) dan yang tidak karies 3,3% (1 orang). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian susu formula sangat berpengaruh dengan terjadinya karies anak. Diharapkan kepada ibu-ibu balita agar memperhatikan pemberian susu formula pada anak agar gigi sehat dan tidak ada peningkatan karies gigi yang semakin parah lagi.

Kata kunci : pengetahuan, susu formula, karies

Pendahuluan

Karies gigi merupakan suatu penyakit yang tersebar luas pada sebagian besar penduduk di dunia, sehingga menjadi masalah utama dalam kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat. Berdasarkan laporan *United States Surgeon General* pada tahun 2000 menyatakan bahwa karies gigi merupakan penyakit infeksi kronis yang paling umum dan banyak diderita anak, khususnya usia balita (Sihombing, 2015).

Prevalensi karies di negara-negara Eropa, Amerika, dan Asia termasuk di Indonesia, 80-90% anak terserang karies. Persentase karies gigi bertambah dengan meningkatnya peradaban manusia dan hanya 5% yang tidak mengalami karies gigi (Tarigan, 2014).

Perkembangan zaman yang menuntut segalanya serba praktis menjadikan susu formula lebih dilirik oleh para ibu, untuk memenuhi kebutuhan anaknya (Khasanah, 2011). Susu sebagai pengganti makanan tambahan sering diberikan untuk memenuhi kebutuhan karbohidrat. Karbohidrat yang terkandung dalam bahan makanan ada tiga jenis yaitu, polisakarida, disakarida, dan monosakarida. Laktosa merupakan jenis gula yang dijumpai pada susu hewani maupun susu ibu. (Santoso dan Ranti, 2009).

Susu yang diberikan menggunakan botol menjadi asal mula gigi berlubang pada anak. Mengonsumsi susu

menggunakan botol sebelum tidur dan tidak sempat membersihkan gigi sampai anak tertidur dan bangun untuk mengonsumsi susu lagi. Kandungan gula dari susu menempel pada mahkota gigi dan menyebabkan gigi berlubang (Erwana, 2013).

Kondisi yang memperparah terjadinya karies pada anak adalah karena ketidapkahaman orang tua terhadap penyebab utama terjadinya karies tersebut. Karies pada gigi sulung disebabkan karena terpaparnya gigi oleh cairan manis dalam jangka waktu lama (Sihombing, 2015).

Pada anak balita pengaruh orang tua sangat berperan dalam membentuk perilaku anak. Sikap dan perilaku orang tua terutama ibu yang biasanya orang terdekat dengan anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap sikap dan perilaku anak. Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi akan sangat menentukan status kesehatan gigi anaknya kelak (Gultom, 2009).

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9%, di Sumatera Utara prevalensi masalah gigi dan mulut sebesar 19,4% dan untuk kelompok umur 1-4 tahun prevalensi masalah gigi dan mulut sebesar 10,4% (RISKESDAS, 2013).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah pada tahun 2012 menunjukkan bahwa

sebanyak 58,3% anak yang diberikan susu formula dalam botol mengalami karies. Tingginya angka kejadian karies pada anak dengan kebiasaan minum susu botol juga dilaporkan oleh Kompas tahun 2009 bahwa masalah karies gigi di Indonesia dialami oleh anak usia dibawah 5 tahun sebanyak 85% salah satu penyebabnya adalah minum susu botol (Sihombing, 2015).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di Desa Sena Perumahan Cendana Asri, banyak dijumpai anak usia 3-5 tahun yang mengalami karies gigi, yang salah satu faktornya yaitu mengkonsumsi susu formula dengan menggunakan botol serta hasil tanya jawab dengan ibu-ibu dari anak tersebut, mereka kurang memperhatikan kesehatan gigi anaknya dan sering kali membiarkan anaknya minum susu sampai anak tertidur.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian susu formula dengan terjadinya karies anak pada usia 3-5 tahun di desa Sena Perumahan Cendana Asri Kec. Batang Kuis.

Rumusan Masalah

Berdasarkan Pendahuluan diatas, maka dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut yaitu: "Bagaimanakah gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian susu formula dengan terjadinya karies anak pada usia 3-5 tahun di Desa Sena Perumahan Cendana Asri Kec. Batang Kuis".

Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian susu formula dengan terjadinya karies anak pada usia 3-5 tahun di Desa Sena Perumahan Cendana Asri Kec. Batang Kuis.

Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan melatih peneliti mengembangkan pengetahuan berfikir secara objektif dan menjadi bahan untuk penelitian lebih lanjut.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan edukasi kepada orang tua mengenai pengaruh pemberian susu formula dalam botol terhadap karies sehingga dapat melakukan pencegahan dalam upaya meningkatkan dan menjaga kesehatan gigi anak sejak dini.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sebagai bahan referensi diperpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan Jurusan Keperawatan Gigi Medan.

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan Metode survey yang bertujuan untuk memperoleh gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian susu formula dengan terjadinya karies anak pada usia 3-5

tahun di Desa Sena Perumahan Cendana Asri Kec. Batang Kuis tahun 2016. Penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan didalam suatu komunitas atau masyarakat, tanpa melakukan intervensi terhadap subyek penelitian sehingga sering disebut penelitian noneksperimen.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sena Perumahan Cendana Asri kec. Batang kuis.

Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan September sampai Nopember tahun 2016.

Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti. Adapun populasi yang akan diteliti disini adalah ibu dari anak usia 3-5 tahun yang mengkonsumsi susu formula di Desa Sena Perumahan Cendana Asri Kec. Batang Kuis yang berjumlah 30 orang.

Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi. Menurut Arikonto, jika populasi lebih kecil 100 sampel yang dapat diambil seluruhnya dari populasi. Dalam penelitian ini sampel yang diambil seluruh ibu yang berjumlah 30 orang (total sampling).

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data yang relevan dikumpulkan untuk memperoleh jawaban atas masalah penelitian yang dirumuskan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua jenis yaitu :

1) Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh atau diambil oleh peneliti diperoleh dari jawaban terhadap kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada ibu dan pemeriksaan karies secara langsung pada anak usia 3-5 tahun yang mengkonsumsi susu formula di Desa Sena Perumahan Cendana Asri Kec. Batang Kuis.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada atau sudah dikumpulkan oleh pihak posyandu Desa Sena, misalnya jumlah ibu dari anak usia 3-5 tahun yang mengkonsumsi susu formula sebanyak 30 orang di Desa Sena Perumahan Cendana Asri Kec. Batang Kuis seperti, nama, alamat, usia (data ibu dan anak yang menjadi sampel penelitian).

Analisa Data

Analisa data dilakukan secara manual untuk:

- a. Melihat gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian susu formula dengan terjadinya karies anak pada usia 3-5 tahun.

Pengukuran pengetahuan ibu sang anak dengan memberikan kuisisioner yang berisi tentang pertanyaan – pertanyaan yang berhubungan dengan pemberian susu

formula kepada anak, partisipan menjawab 12 pertanyaan pilihan ganda dengan 3 pilihan jawaban.

$$\begin{aligned} \text{Rumus : } & \frac{\text{NilaiMaximum} - \text{NilaiMinimum}}{\text{jumla h kategori}} \\ & = \frac{12-0}{3} \\ & = 4 \end{aligned}$$

Maka, tingkat pengetahuan ibu diklasifikasikan, sebagai berikut :

- Buruk = 0 - 4
- Sedang = 5 - 8
- Baik = 9 - 12

b. Pemeriksaan klinis gigi

Pemeriksaan dilakukan pada anak-anak usia 3-5 tahun. Penelitian di lakukan di Desa Sena Perumahan Cendana Asri Kec. Batang Kuis.

Adapun langkah-langkah pemeriksaan yang dilakukan yaitu:

- Mencatat identitas sampel (nama,usia,dan jenis kelamin).
- Pemeriksaan karies gigi dilakukan dengan mendudukan anak menghadap pemeriksa, pemeriksaan dengan menggunakan alat – alat diagnostik. Pemeriksaan gigi klinis dengan melihat ada tidaknya gigi yang terkena karies.
- Dan hasil pemeriksaan dimasukkan dalam format pemeriksaan karies gigi.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 30 ibu dari anak usia 3-5 tahun yang mengkonsumsi susu formula di Desa Sena Perumahan Cendana Asri Kecamatan Batang kuis, data yang diperoleh dimasukan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan selanjutnya dilakukan analisa data.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Susu Formula pada Anak Usia 3-5 Tahun di Desa Sena Perumahan Cendana Asri Kecamatan Batang Kuis Tahun 2016

No	Kriteria	n	Frekuensi
1.	Baik	10	33,3
2.	Sedang	9	30
3.	Buruk	11	36,7
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase pengetahuan ibu tentang pemberian susu formula pada anak usia 3-5 tahun di Desa Sena Perumahan Cendana Asri Kecamatan Batang Kuis Tahun 2016 dengan kriteria baik adalah sebanyak 10 orang ibu (33,3%), kriteria sedang adalah 9 orang ibu (30%) dan kriteria buruk adalah 11 orang ibu (36,7%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ada Tidaknya Karies Gigi Pada Anak Usia 3-5 Tahun di Desa Sena Perumahan Cendana Asri Kecamatan Batang Kuis Tahun 2016

No	Status Karies	N	Persentase %
1.	Ada	20	66,7
2.	Tidak Ada	10	33,3
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel diatas bahwa jumlah persentase anak dengan karies gigi di Desa Sena Perumahan Cendana Asri Kec. Batang Kuis tahun 2016, jumlah anak yang mempunyai karies gigi adalah sebanyak 20 orang anak (66,7%) dan anak yang tidak mempunyai karies gigi adalah sebanyak 10 orang anak (33,3%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari 30 ibu di Desa Sena Perumahan Cendana Asri Kec. Batang Kuis Tahun 2016 diketahui bahwa persentase gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian susu formula dengan terjadinya karies anak usia 3-5 tahun, pengetahuan dengan kriteria baik yaitu 10 orang (33,3%), kriteria sedang yaitu 9 orang (30%) dan kriteria buruk yaitu 11 orang (36,7%). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang *over behavior* (Notoatmodjo, 2011).

Hasil penelitian karies gigi menunjukkan anak yang mempunyai karies gigi adalah sebanyak 20 orang anak (66,7%) dan anak yang tidak mempunyai karies gigi adalah sebanyak 10 orang anak (33,3%). Karies yang terjadi pada anak balita terjadinya kerusakan pada gigi sulung. Kondisi yang memperparah terjadinya karies pada anak karena ketidakpahaman orang tua terhadap penyebab utama terjadinya karies tersebut. Karies pada gigi sulung disebabkan karena terpaparnya gigi oleh cairan manis dalam jangka waktu lama. Lamanya larutan tersebut berada di rongga mulut, seperti ketika anak tertidur sambil mengedot air susu atau cairan manis lainnya menggunakan botol yang akan menyebabkan terjadinya karies (Sihombing, 2015).

Hasil penelitian juga menunjukkan kriteria tingkat pengetahuan ibu terhadap adanya karies gigi anak yaitu, ibu dengan dengan kriteria baik yaitu 10 orang (33,3%) anak yang memiliki karies sebanyak 2 orang (6,7%), kriteria sedang yaitu 9 orang (30%) anak yang memiliki karies sebanyak 8 orang (26,7%) dan kriteria buruk yaitu 11 orang (36,7%) dengan anak yang memiliki karies sebanyak 10 orang (33,3%).

Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa pengetahuan ibu terhadap bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung kebersihan gigi dan mulut anak, sehingga kesehatan gigi dan mulut anak baik. Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi akan sangat menentukan status kesehatan gigi anaknya kelak. Figur pertama yang

dikenal anak begitu dia lahir adalah ibu. Oleh karena itu perilaku dan kebiasaan ibu dapat dicontoh oleh si anak. Namun, pengetahuan saja tidak cukup, perlu diikuti dengan sikap dan tindakan yang tepat (Gultom, 2009).

Simpulan

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian susu formula dengan terjadinya karies anak pada usia 3-5 tahun yaitu kriteria baik sebanyak 10 orang ibu (33,3 %), kriteria sedang sebanyak 9 orang ibu (30%) dan kriteria buruk sebanyak 11 orang ibu (36,7%).
2. Anak yang memiliki karies gigi sebanyak 20 orang anak (66,7%) dan anak yang tidak mempunyai karies gigi adalah sebanyak 10 orang anak (33,3%).
3. Tingkat pengetahuan ibu sangat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut anak, semakin baik tingkat pengetahuan ibu maka akan semakin sedikit anak yang terkena karies dan sebaliknya semakin buruk pengetahuan ibu maka akan semakin banyak anak yang terkena karies.

Saran

1. Diharapkan kepada ibu-ibu balita agar memiliki kepedulian untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anak serta memperhatikan pemberian susu formula pada anak agar gigi sehat dan tidak ada peningkatan karies gigi yang semakin parah lagi.
2. Diharapkan kepada tenaga kesehatan setempat atau Puskesmas agar memberi penyuluhan dan motivasi kepada ibu-ibu serta masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut terutama tentang karies gigi yang sarannya ibu-ibu yang mempunyai balita.

Daftar Pustaka

- Erwana AF, Drg. 2013. *Seputar Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jogjakarta: Rapha Publishing.
- Khasanah, N. 2011. *Asi Atau Susu Formula ya?*. Jogjakarta: Flash Book.
- Kidd, E, dkk. 2013. *Dasar-dasar Karies Penyakit dan Penanggulangan*. Jakarta: EGC.
- Mahfoedz, Ms. 2008. *Menjaga Kesehatan Gigi & Mulut Anak & Ibu Hamil*. Jogjakarta: Firtramaya.

Mumpuni, Dr Yekti. 2013. *45 Masalah & Solusi Penyakit Gigi dan Mulut*. Jogjakarta: Rapha Publishing.

Nirwana, A. 2014. *Asi dan Susu Formula*. Jogjakarta: Nuha Media.

Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Santosa, S, Ranti A.L. 2009. *Kesehatan dan Gigi*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Septiari, B.B.2012. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Medical Book.

Tarigan, R. 2014. *Karies Gigi*. Jakarta: EGC.

Berkat. 2013. *Defenisi pengetahuan*. Diakses tanggal 22 Oktober 2015 melalui:

<http://berkat-nias.blogspot.co.id/2013/12/defenisi-pengetahuan>.

Gultom, M. 2009. *Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu-Ibu Rumah Tangga*.

Diakses tanggal 28 Oktober 2015 melalui: <http://repository.usu.ac.id/bitsteam>.

<Http://yulisantycarza.blogspot.co.id?2013/06/dampak-susu-formula.html>.

<http://srtkksmdw.wordpress.com/2013/07/11/karies-gigi/>Diakses tanggal 25 Oktober 2015.

Sihombing, S. 2015. *Pengaruh Kebiasaan Minum Susu Formula dalam Botol Terhadap Indeks Karies pada Anak Usia 3-4 Tahun* diakses tanggal 20 Oktober 2015 melalui: <http://repository,maranatha.edu>